

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT
PENCAPAIAN NILAI HARAPAN (*THE VALUE-EXPECTANCY*)
RUMAH TANGGA TKI DAERAH ASAL
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Oleh :
Budijanto
Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Malang
E-mail : budijanto19@yahoo.co.id

ABSTRAK

Daerah penelitian sekitar dua dasa warsa yang lalu merupakan daerah yang sebagian besar masyarakatnya miskin, namun hanya dalam *satu dasa warsa* ,remitan membuat daerah tersebut berubah menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang beraneka ragam, kondisi lingkungan perumahan yang tertata,dan terkesan mewah. Namun sejauh mana faktor-faktor mampu mencapai ke tujuh determinan tingkat pencapaian nilai harapan rumahtangga TKI di daerah asal. Tujuan penelitian disamping untuk memperoleh gambaran tingkat pencapaian nilaharapan juga ingin menemukan dan mengungkap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pencapaian nilai harapan rumahtangga TKI di daerah asal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survai. Sampel daerah ditentukan secara purposive yaitu kecamatan/desa yang memiliki rumah tangga TKI terbesar jumlahnya..Jumlah sampel 250 rumah tangga TKI uyang dipilih secara acak sederhana (simple random sampling). Analisis data secara diskriptif dan analisis statistik *Partial Least Square (PLS)* Temuan penelitian menunjukkan bahwa remitansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pencapaian ke tujuh determinan nilai harapan (*the value-expectancy*). Maknanya bahwa remitansi telah meningkatkan kemamkuran, status, kenyamanan, stimulan, otonomi, afilliasi dan moralitas, pada rumah tangga TKI di daerah asal.Dengan demikian remitan yang dikirimkan ke rumah tangga daerah asal telah mermaksimisasi penerimaan ekonomi aktual yang diharapkan, mobilitas sosial dan status sosial yang dicapai, kepuasan bertempat tinggal, afiliasi dengan rumah tangga dan teman-teman dan preferensi gaya-hidup yang dicapai..

Kata kunci : migrasi, perubahan sosial ekonomi, remitan, pencapaian nilai harapan.

PENDAHULUAN

Migrasi internasional tenaga kerja Indonesia (TKI) telah membuat keajaiban terhadap perubahan kondisi kehidupan masyarakat, karena hanya dalam satu periode satu dasa warsa daerah tersebut yang nampak bukan lagi kemiskinan rumah tangga TKI daerah asal, tetapi sudah berubah menjadi daerah dengan pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang beraneka ragam, dengan kondisi lingkungan perumahan yang tertata, dan terkesan mewah, berkembangnya arus transportasi dan komunikasi membuat roda ekonomi telah berputar yang nampak

pada hiruk pikuk kegiatan ekonomi masyarakat .Dengan diberlakukannya MEA tidak salah apabila tujuan utama orang melakukan migrasi internasional adalah untuk memperbaiki kehidupan ekonomi keluarganya dengan penghasilan yang diperolehnya di daerah tujuan (Salladien,1999).

Bentuk aspek ekonomi dari tenaga kerja migran luar negeri adalah berupa kiriman uang atau barang (remitan) ke daerah asal. Secara umum dengan adanya remitan, diharapkan melalui pemanfaatannya dapat tercapai perubahan-perubahan peningkatan kehidupan sosial ekonomi rumah tangga (Goma,1993: 407). . Besarnya remitansi ke daerah asal sangat bervariasi, dan tergantung dari sirkulasinya (Goma, 1993:409). Remitansi yang dikirim TKI luar negeri bagi keluarganya di daerah asal merupakan sumber pendapatan utama. Remitansi oleh tenaga kerja Indonesia luar negeri merupakan dampak secara material, yang pemanfaatannya oleh keluarga di daerah asal pada umumnya bervariasi, antara lain meliputi pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pembelian tanah atau sawah, pembayaran hutang, biaya pendidikan anak, modal usaha kecil maupun tabungan (Wini, 1999). Hasil penelitian Setiadi (1999) menyebutkan bahwa kontribusi remitansi terhadap kepemilikan barang, tidak sebagai sumber segala-galanya. Untuk pemilikan rumah misalnya hanya sebesar 13,3 persen yang menyatakan dana bersumber dari remitan, dan sisanya 37,5 persen menyatakan dana pemilikan (pembuatan) rumah sebagian hasil dari remitan, dan 49,2 persen menyatakan dananya tidak bersumber dari remitan. Variasi ini juga terjadi pada pemilikan barang-barang rumah tangga lainnya seperti sepeda motor, televisi, tanah, sapi dan lainnya.

Berdasarkan data Depnakertrans Kab. Tulungagung jumlah remitansi yang terus mengalami peningkatan bahkan mempunyai proporsi yang signifikan terhadap APBD daerah tersebut seperti pada tabel .1 halaman berikut.

Memperhatikan besarnya proporsi jumlah remitan terhadap APBD Kabupaten Tulungagung tentunya remitan yang dikirimkan ke daerah asal, akan mempengaruhi kondisi ekonomi (kesejahteraan) rumah tangga di daerah tersebut

Tabel. 1.

**Jumlah Pengiriman TKI dan Remitan
Kab. Tulungagung Tahun 2007 – 2009**

No	Tahun	Jumlah Remitan	APBD Kab. T Agung	Persentase Remitan
1.	2007	266.652.953.546	619.121.723.750	43,07
2.	2008	279.773.996.369	731.441.470.631	38,25
3.	2009	309.463.932.477	838.884.278.526	36,89

Sumber: Depnakertrans Kab. Tulungagung, 2010.

Di sisi lain dengan alasan ekonomi disamping migran mengesampingkan segala resiko yang terjadi baik di negara tujuan maupun keluarga di daerah asal terdapat satu konsep model yang baru dalam pengambilan keputusan bermigrasi (De Jong dan Gardner, 1981) mengenai mencirikan motif-motif sebagai suatu penyebab utama (*proximate causes*) dari niatan berpindah. Secara subyektif, bila individu memperhitungkan rasio biaya-manfaat, tingkat tekanan dan kepuasan serta nilai-nilai dan harapan-harapan. Pendekatan modal manusia menerima sebagai motivasi kunci untuk bermigrasi adalah memaksimalkan ‘pendapatan

riel seumur hidup'. Tetapi konsep pendapatan riel ini dapat diperluas untuk mencakup unsur-unsur non ekonomi yang dibahas dalam model-model pengambilan keputusan. De Jong dan Fawcett (1981) menerapkan suatu model nilai-harapan (*the value-expectancy model*) merupakan varian mutakhir dari pendekatan pengambilan keputusan. Mereka berpendapat bahwa motivasi bermigrasi tergantung pada penjumlahan hasil kali nilai-harapan; yaitu, apakah satu individu akan dimotivasi untuk bermigrasi akan terpengaruh oleh harapan bahwa perpindahan itu akan mewujudkan tujuan-tujuan tertentu yang secara pribadi berharga.

Keputusan individu untuk bermigrasi dipengaruhi oleh suatu permasalahan yang kompleks, arus makro mungkin mudah diprediksi dengan beberapa indek ekonomi dari berbagai daerah. Pada akhirnya, semua keputusan individu yang kompleks ini cenderung menyebabkan perpindahan massal dari wilayah-wilayah yang sedikit kesempatan ekonominya ke wilayah-wilayah yang lebih besar kesempatan ekonominya. Dimensi-dimensi nilai utama dari individu yang dihubungkan dengan migrasi diidentifikasi oleh De Jong dan Fawcett terdiri dari kemakmuran, status, kenyamanan, stimulasi, otonomi, afiliasi dan moralitas. Oleh karena faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap ketujuh determinan tersebut, yang dapat dicapai oleh rumah tangga TKI di daerah asal

Namun sampai sejauh ini belum ada kejelasan faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap tingkat pencapaian nilai harapan rumah tangga TKI di daerah asal. Dengan demikian kajian yang mencoba mengungkap dan menjelaskan tentang faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap tingkat pencapaian nilai harapan (*the value-expectancy*) merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pencapaian nilai harapan (*the value-expectancy*) yang berupa kemakmuran, status, kenyamanan, stimulasi, otonomi, afiliasi, dan moralitas rumah tangga TKI di daerah asal. Tujuan penelitian ini ingin mengungkap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terhadap tingkat pencapaian tujuan nilai harapan dalam bentuk kemakmuran, status, kenyamanan, stimulasi, otonomi, afiliasi, dan moralitas rumah tangga TKI daerah asal di Kabupaten Tulungagung

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang peran remittan terhadap tingkat pencapaian nilai harapan (*the value-expectancy*) rumah tangga TKI di daerah asal. didesain dengan pendekatan "*eksplanatory research*."

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel daerah ditentukan secara purposive yaitu kecamatan/desa yang mempunyai rumah tangga anggota keluarganya sebagai TKI terbesar jumlahnya. Jumlah sampel sebesar 250 rumah tangga TKI secara acak sederhana (*simple random sampling*). Hasil survai yang berupa data kuantitatif dianalisis diskriptif dan analisis statistik *Partial Least Square (PLS)*,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil dan pembahasan disamping untuk memperoleh gambaran ketujuh determinan tingkat pencapaian nilai harapan juga ingin menemukan dan mengungkap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pencapaian nilai harapan rumahtangga TKI di daerah asal.

Tingkat Pencapaian Nilai Harapan

Tingkat pencapaian nilai harapan terdiri dari tujuh determinan tersebut meliputi kemakmuran, status, kenyamanan, stimulasi, otonomi, afiliasi, dan moralitas pada rumah tangga TKI didaerah asal sebagai berikut.

Kemakmuran

Keluarga migran dikatakan makmur apabila semua kebutuhan kebutuhan materi dapat dipenuhi dengan sebaik-baiknya, dan tingkat kemakmuran dapat diukur dari banyaknya barang dan jasa yang dihasilkan serta banyak barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup khususnya pada keluarga TKI di daerah asal. Tingkat Kemakmuran meliputi (1) Mendapatkan suatu pendapatan yang tinggi (2) Sudah mempunyai pendapatan tetap, (3) - Mendapatkan jaminan ekonomi di hari tua (4) Mampu menghasilkan kebutuhan-kebutuhan dasar; barang lain dan (5) - Mendapatkan jaminan sosial dan kemanfaatan-kemanfaatan ekonomi lain. Distribusi responden berdasarkan tingkat kemakmuran keluarga TKI di daerah Asal seperti pada tabel2

Tabel. 2

Pencapaian Nilai Harapan Berdasarkan Tingkat Kemakmuran di Daerah Asal Kabupaten Tukungagung

Tingkat Kemakmuran (%)	Frekuensi	%
< 25	153	61,2
25 - <50	45	18,0
50 - < 75	38	15,2
75 - <100	9	3,6
100	5	2,0
Jumlah	250	100.00

Sumber : Data Primer di olah

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa persentase terbesar adalah responden yang mengaku mencapai tingkat kemakmuran kurang dari 25 % (satu indikator yaitu mendapatkan suatu pendapatan yang tinggi) sebanyak 61,2 % Kemudian responden yang mengaku mencapai tingkat kemakmuran 25 - < 50 % (dua indikator yaitu mendapatkan suatu pendapatan yang tinggi dengan sudah mempunyai pendapatan tetap sebanyak 18,0 persen. Kemudian responden yang mengaku mencapai tingkat kemakmuran 50 - < 75 % (tiga indikator yaitu mendapatkan suatu pendapatan yang tinggi ; sudah mempunyai pendapatan tetap ; dan mendapatkan jaminan ekonomi di hari tua) sebanyak sebanyak 15,2%. . Sedangkan responden yang mengaku mencapai tingkat kemakmuran 75 - < 100% (empat indikator yaitu mendapatkan suatu pendapatan yang tinggi ; sudah mempunyai pendapatan tetap ; dan mendapatkan jaminan ekonomi di hari tua dan mampu menghasilkan kebutuhan-kebutuhan dasar; barang lain) sebanyak 3,6 %

Selanjutnya responden yang mengaku mencapai tingkat kemakmuran 100% (seluruh indikator, yaitu mendapatkan suatu pendapatan yang tinggi ; sudah mempunyai pendapatan tetap ; dan mendapatkan jaminan ekonomi di hari tua mampu menghasilkan kebutuhan-kebutuhan dasar; barang lain ;mendapatkan jaminan sosial dan kemanfaatan-kemanfaatan ekonomi lain sebanyak 2 % . hal lain yang perlu dicermati bahwa 48,8 % responden secara keseluruhan sudah memiliki pendapatan yang tinggi dengan pendapatan tetap kondisi ini sangat penting karena tentunya mengurangi pengangguran

Variabel Nilai harapan , *loading* terbesar ($\lambda=0,981$) terdapat pada indikator pertama. Yang berhubungan dengan tingkat pencapaian kemakmuran. Maksudnya bahwa pencapaian tujuan nilai dan harapan rumah tangga TKI di daerah asal lebih banyak di tentukan oleh indikator kemakmuran (mendapatkan suatu pendapatan yang tinggi dan berupa pendapatan tetap, mendapatkan jaminan ekonomi di hari tua, mampu menghasilkan kebutuhan-kebutuhan dasar dan barang-barang lain, dan mendapatkan jaminan sosial dan kemanfaatan – kemanfaatan ekonomi lain) pada rumah tangga TKI di daerah asal. Hal ini bisa dipahami bahwa pencapaian kemakmuran rumah tangga TKI di daerah asal yang berpotensi terhadap pencapaian tujuan nilai dan harapan rumah tangga TKI di daerah asal. bila dibandingkan dengan indikator pencapaian tujuan nilai dan harapan lainnya seperti status, kenyamanan, stimulan, otonomi, afiliasi dan moralitas.. Apabila pencapaian tingkat kemakmuran rumah tangga TKI di daerah asal tercapai maka ada cenderung berdampak pada tingkat pencapaian tujuan nilai dan harapan migran pada rumah tangganya di daerah asal.. Oleh karena itu suatu rumah tangga dinilai tercapai tujuan nilai dan harapan, apabila tercapai juga tingkat kemakmuran, dibandingkan dengan indikator lainnya seperti indikator status, kenyamanan, stimulan, otonomi, afiliasi dan moralitas. Dengan demikian bahwa indikasi tercapainya tujuan nilai dan harapan pada rumah tangga TKI di daerah asal dapat dijelaskan apabila tercapainya kemakmuran rumah tangga

Status (Comfort)

Beragamnya orang yang ada di suatu lingkungan akan memunculkan pembeda-bedaan status. Status yang dimaksud adalah status sosial merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya, khususnya keluarga TKI di daerah asal. . Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah Menurut Gardner pembeda status adalah setelah rumah tangga di daerah asal : (1) Mendapatkan suatu pekerjaan yang berwibawa (2) Terpandang dalam masyarakat (3) Mendapatkan pendidikan baik (4) Memiliki kekuatan dan pengaruh. Distribusi responden berdasarkan statusnya seperti pada tabel 6.36.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persentase terbesar pada responden yang mengaku telah mempunyai tingkat status 25- , 50% sebanyak 53,2% artinya bahwa seluruh TKI telah mendapatkan suatu pekerjaan yang berwibawa tetapi dari TKI pada kelompok tersebut baru memiliki satu indikator. Kemudian untuk responden yang mengaku tingkat status pada kelompok 50- < 75 % sebanyak 24,0 % artinya bahwa mereka disamping mendapatkan pekerjaan yang berwibawa juga terpandang dalam masyarakat

Tabel. 3
Pencapaian Nilasi Harapan Berdasarkan Status di Daerah Asal
Kabupaten Tukungagung

No	Status (%)	Frekuensi	%
1	25 - <50	133	53,2
2	50 - < 75	60	24,0
3	75 - <100	54	21,6
4	100	3	1,2
	Jumlah	250	100.00

Sumber, Data Primer , di olah.

Kemudian responden yang mengaku tingkat status pada kelompok 75 - < 100 sebanyak 21,6 %, artinya mereka disamping sudah memiliki kedua hal tersebut diatas juga telah mendapatkan tingkat pendidikan myang baik. Sdedangkan persentase terkecil adalah pada responden yang mengaku tingkat status pada kelompok 100,0% artnya responden iani sudah mendapatkan seluruh nindikator, artinya disamping ke tiga indikator yaitu pekerjsasn ysnng berwibawa, terpendang dalam masyarakat, mendapatkan pendidikan yang baik juga memiliki kekuatan dan pengaruh.

Kenyamanan

Kenyamanan merupakan suatu kesenangan, kebebasan dari rasa sakit, kebutuhan atau kegelisahan atau apapun yang berkaitan dengan sesuatu yang tidak menyenangkan yang ada pada keluarga TKI di daerah asal. Menurut Gardner indikator tingkat kenyamanan meliputi (1) Mendapatkan pekerjaan yang ringan (2) Tinggal di suatu masyarakat yang menyenangkan (3) Mempunyai banyak waktu luang (4) Memiliki rumah yang nyaman. Distribusi responden berdasarkan tingkat kenyamananya seperti pada tabel 37 . Berdasarkan tabel 37 dapat dijelaskan bahwa persentase terbesar adalah responden yang mengaku tingkat kenyamanan 25 - <50% sebanyak 42, 4% artinya bawa responden telah mendapatkan pekerjaan yang ringan .

Tabel.4
Pencapaian Nilasi Harapan Berdasarkan Status di Daerah Asal
Kabupaten Tukungagung

No	Kenyamanan (%)	Frekuensi	%
1	25 - <50	106	42,4
2	50 - < 75	65	26,1
3	75 - <100	49	19,4
4	100	30	11,9
	Jumlah	250	100.00

Sumber, Data Primer, di olah.

Kemudian responden yang mengaku memiliki tingkat kenyamanan 50 - < 75 % sebanyak 26,1 %, artinya bahwa kelompok responden ini disamping memiliki pekerjaan yang ringan juga tinggal di suatu masyarakat yang menyenangkan tetapi belum memilki eaktu yang luang erumah yang nyaman. Kemudian responden yang mengaku memiliki tingkat kenyamanan 75 - < 100 % sebanyak 19,4% artinya bahwa kelompok masyarakat keluarga TKI di daerah asal sedah memiliki pekerjaan yang ringan ; tinggal di suatu masyarakat yang menyenangkan juga memilki eaktu yang luang tetapi belum memiliki rumah

yang nyaman. Selanjutnya persentase terkecil adalah responden yang mengaku memiliki tingkat kenyamanan yang sempurna yaitu 100% sebanyak 11,9% artinya bahwa diukur dari tingkat kenyamanan yang diharapkan , responden sudah memiliki pekerjaan yang ringan ; tinggal di suatu masyarakat yang menyenangkan ; memiliki waktu yang luang juga memiliki rumah yang nyaman . Dengan demikian 57,6 % keluarga TKI di daerah asal bahwa secara psikologis remittansi telah menciptakan rasa nyaman.

Stimulasi

Stimulasi merupakan perangsangan yang datangnya dari lingkungan diluar individu TKI. Bentuk perangsang lingkungan diluar individu ada empat indikator perangsang. Stimulasi tersebut yaitu: (1) ingin mendapatkan hal-hal yang menggembirakan; (2) ingin melakukan hal-hak baru; (3) ingin sapat berkenalan dengan banyak orang dan (4) ingin tetap aktif dan sibuk. Distribusi responden berdasarkan nilai harapan dan tujuan berdasarkan stimulasi seperti pada tabel 6.38. Berdasarkan tabel 6.38 dapat dijelaskan bahwa persentase terbesar adalah responden yang mengaku tingkat stimulasi 25 - <50% sebanyak 40, 3% artinya bawa responden telah mendapatkan hal-hal yang menggembirakan tetapi belum dapat melakukan hal-hal baru ; belum dapat

Tabel. 6.38

Pencapaian Nilasi Harapan Berdasarkan Stimulasi di Daerah Asal
Kabupaten Tukungagung

No	Stinulasi (%)	Frekuensi	%
1	25 - <50	101	40,3
2	50 - < 75	78	31,3
3	75 - <100	47	18,6
4	100	24	9,7
	Jumlah	250	100.00

Sumber, Data Primer , di olah.

Berkenalan dengan banyak orang dan belum bisa aktif dan sibuk .Kemudian responden yang mengaku memiliki tingkat stimulasi 50 - < 75 % sebanyak 31,3 % , artinya bahwa kelompok responden ini disamping mendapatkan ha;l-hal yang menggembirakan juga sidah dapat melakukan hal-hal baru tetapi belum belum dapat berkenalan dengan banyak orang dan belum bisa aktif dan sibuk. Kemudian responden yang mengaku memiliki tingkat stimulasi 75 - < 100 % sebanyak 18,6% artinya bahwa kelompok masyarakat keluarga TKI di daerah asal disamping sedah dapat melakukan hal-hal baru dan dapat berkenalan dengan banyak orang juga sudah bisa aktif dan sibuk. Selanjutnya persentase terkecil adalah responden yang mengaku memiliki tingkat stimulasi yang sempurna yaitu 100% sebanyak 9,7% artinya bahwa diukur dari tingakat stimulasi yang diharapkan , responden telah mendapatkan hal-hal yang menggembirakan ; melakukan hal-hal baru; dapat berkenalan dengan banyak orang dan tetap aktif dan sibuk.

Otonomi / *autonomy*

Otonomi adalah masyarakat /individu hak dan kewenangan mengatur diri secara mandiri, dan bertanggung jawab tanpa intervensi dari luar. Otonomi yang dimaksud adalah otonomi adalah hak dan kewenangan keluarga TKI mengatur diri secara mandiri, dan bertanggung jawab tanpa intervensi dari luar keluarga TKI artinya bahwa dengan otonomi keluarga TKI tersebut : (1) Tidak tergantung secara ekonomis; (2) Bebasmengemukakan pendapat dan melakukan apa yang diinginkan. (3) Tidak terganggu (4) acuh tak acuh Distribusi responden berdasarkan nilai harapan dan tujuan berdasarkan stimulasi seperti mpada tabel berikut .

Tabel. 6
Pencapaian Nilasi Harapan Berdasarkan Otonomi Keluarga TKI di Daerah Asal Kabupaten Tukungagung

No	Otonomi (%)	Frekuensi	%
1	25 - <50	119	47,8
2	50 - < 75	69	27,6
3	75 - <100	54	21,6
4	100	8	3,0
	Jumlah	250	100.00

Sumber, Data Primer , di olah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persentase terbesar adalah responden yang mengaku tingkat otonomi 25 - <50% sebanyak 47, 8% artinya bawa responden sudah tidak tergantung secara ekonomis, tetapi belum dapatbebas mengemukakan pendapat dan melakukan apa yang diinginkan; masih terganggu dan tidak bisa acuh tak acuh ..Kemudian responden yang mengaku memiliki tingkat otonomi 50 - < 75 % sebanyak 27,6 %, artinya bahwa kelompok responden ini disamping sudah tidak tergantung secara ekonomis juga sidah dapatbebas mengemukakan pendapat dan melakukan apa yang diinginkan tetapi; masih terganggu dan tidak bisa acuh tak acuh. Kemudian responden yang mengaku memiliki tingkat otonomi 75 - < 100 % sebanyak 21,6% artinya bahwa kelompok masyarakat keluarga TKI di daerah asal disamping sedah sudah tidak tergantung secara ekonomis juga sidah dapatbebas mengemukakan pendapat; melakukan apa yang diinginkan tetapi; dan sudah tidak terganggu tetapi belum bisa bersikap acuh tak acuh.. Selanjutnya persentase terkecil adalah responden yang mengaku memilki tingkat otonomi yang sempurna yaitu 100% sebanyak 3,0% artinya bahwa diukur dari tingkat otonomi yang diharapkan , responden sudah tidak tergantung secara ekonomis ; sudah dapatbebas mengemukakan pendapat; melakukan apa yang diinginkan ;sudah tidak terganggu ; dan bisa bersikap acuh tak acuh.

Afiliasi

Afiliasi /*Affiliate* yang berarti; bergabung, ikatan, atau sebagai suatu ikatan yang di harapkan setelah salah satu atau lebih anggota keluarga bekerja sebagai TKI luar negeri. Ikatan afiliasi tersebut yang berupa (1) Tinggal dekat keluarga atau teman-teman; (2) Menjadi bagian dari satu kelompok/masyarakat : (3) Mempunyai banyak teman; (4) Kesempatan mendapat pasangan untuk

berbagai nasib. Distribusi responden berdasarkan nilai harapan dan tujuan berdasarkan stimulasi seperti mpada tabel berikut

Tabel. 7
Pencapaian Nilasi Harapan Berdasarkan Affiliasi Keluarga TKI
di Daerah Asal Kabupaten Tulungagung

No	Affiliasi (%)	Frekuensi	%
1	25 - <50	95	38,1
2	50 - < 75	60	28,9
3	75 - <100	54	21,6
4	100	41	16,4
	Jumlah	250	100.00

Sumber, Data Primer , di olah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persentase terbesar adalah responden yang mengaku tingkat otonomi 25 - <50% sebanyak 38,1% artinya bahwa responden sudah tinggal dekat keluarga atau teman-teman; tetapi belum menjadi bagian dari satu kelompok/masyarakat ; belum mempunyai banyak teman; belum mendapat kesempatan mendapat pasangan untuk berbagainasib.Kemudian responden yang mengaku memiliki tingkat affiliasi 50 - < 75 % sebanyak 28,9 %, artinya bahwa kelompok responden ini disamping responden sudahtinggal dekat keluarga atau teman-teman; juga sudah menjadi bagian dari satu kelompok/masyarakat ; tetapi belum mempunyai banyak teman; belum mendapat kesempatan mendapat pasangan untuk berbagai nasib. Kemudian responden yang mengaku memiliki tingkat affiliasi 75 - < 100 % sebanyak 21,6% artinya bahwa kelompok masyarakat keluarga TKI di daerah asal disamping responden sudahtinggal dekat keluarga atau teman-teman; dan sudah menjadi bagian dari satukelompok/masyarakat ; juga sudah mempunyai banyak teman; tetapi belum mendapat kesempatan mendapat pasangan untuk berbagai nasib.. Selanjutnya persentase terkecil adalah responden yang mengaku memilki tingkat affiliasi yang sempurna yaitu 100% sebanyak 16,4% artinya bahwa diukur dari tingkat affiliasi yang diharapkan , responden sudah tinggal dekat keluarga atau teman-teman; sudah menjadi bagian dari satu kelompok/masyarakat ; juga sudah mempunyai banyak teman; dan sudah mendapat kesempatan mendapat pasangan untuk berbagai nasib

Moralitas

Moralitas adalah cara berfikir dan bertindak yang dilandasi oleh budi pekerti atau keseluruhan asas dan nilai pada keluarga TKI di daerah asal yang berkenaan dengan tujuan nilai harapan setelah salah satu atau lebih bekerja sebagai TKI di luar negeri. Moralitas yang dimaksud untuk (1) mencapai suatu kehidupan baik; (2) dapat menjalankan ibadah, (3) memberikan pengaruh-pengaruh yang baik bagi anak-anak dan (4) bertempat tinggal di suatu masyarakat dengan suatu iklim moral yang menguntungkan. Distribusi responden berdasarkan tingkat pencapaian tujuan nilai harapan berdasarkan moralitas seperti pada tabel 6.41 Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa persentase terbesar adalah responden yang mengaku tingkat moralitas 25 - <50% sebanyak 34,4% artinya bahwa responden sudah mencapai suatu kehidupan baik, tetapi belum

dapat menjalankan ibadah, belum bisa memberikan pengaruh-pengaruh yang baik bagi anak-anak dan belum bertempat tinggal di suatu masyarakat dengan suatu iklim moral yang menguntungkan.

Kemudian responden yang mengaku memiliki tingkat moralitas 50 - < 75 % sebanyak 28,8 %, artinya bahwa kelompok responden ini disamping responden sudah mencapai suatu kehidupan baik dan dapat menjalankan ibadah, tetapi belum bisa memberikan pengaruh-pengaruh yang baik bagi anak-anak dan belum bertempat tinggal di suatu masyarakat dengan suatu iklim moral yang menguntungkan. Kemudian responden yang mengaku memiliki.

Tabel. 8

Pencapaian Nilai Harapan Berdasarkan Moralitas Keluarga TKI di Daerah Asal Kabupaten Tulungagung

No	Moralitas (%)	Frekuensi	%
1	25 - <50	86	34,4
2	50 - < 75	72	28,8
3	75 - <100	58	23,2
4	100	34	13,6
	Jumlah	250	100.00

Sumber, Data Primer , di olah

Tingkat moralitas 75 - < 100 % sebanyak 23,2 % artinya bahwa kelompok masyarakat keluarga TKI di daerah asal disamping responden sudah mencapai suatu kehidupan baik ; dapat menjalankan ibadah, serta bisa memberikan pengaruh yang baik bagi anak-anak tetapi belum bertempat tinggal di suatu masyarakat dengan suatu iklim moral yang menguntungkan.. Selanjutnya persentase terkecil adalah responden yang mengaku memiliki tingkat moralitas yang sempurna yaitu 100% sebanyak 13,6% artinya bahwa diukur dari tingkat moralitas yang diharapkan , responden sudah mencapai suatu kehidupan baik ; dapat menjalankan ibadah, serta bisa memberikan pengaruh yang baik bagi anak-anak tetapi belum bertempat tinggal di suatu masyarakat dengan suatu iklim moral yang menguntungkan.

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pencapaian Nilai Harapan

Ada tiga vareabel yang berpengaruh terhadap tingkat pencapaian nilai harapan yaitu. (1). tingkast migrasi, (2) remitan, dan (3) perubahan sosial ekonomi rumah tangga TKI

Pengaruh Tingkat Migrasi Terhadap Pencapaian Nilai Harapan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat migrasi berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan dan nilai harapan. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur dari konstruk tingkat migrasi ke konstruk tujuan dan nilai harapan sebesar 0,231 dan T sebesar 3,856. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 diperoleh T tabel sebesar 1,96 dan ini menunjukkan bahwa nilai mutlak T hitung lebih besar dari pada T tabel, berarti bahwa koefisien jalur tersebut adalah signifikan. Hasil ini memberikan keputusan bahwa koefisien jalur yang diperoleh telah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari konstruk tingkat migrasi ke tujuan dan nilai harapan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tingkat migrasi

berpengaruh terhadap tujuan dan nilai harapan adalah diterima. Maknanya bahwa tingkat migrasi meningkatkan kemamkuran, status, kenyamanan, stimulan, otonomi, afiliasi dan moralitas, yang menjadi harapan bagi semua migran.

Hal tersebut ditandai dengan meningkatkan hubungan antar keluarga semakin erat, keluarga disegani oleh masyarakat sekitar, lebih peduli pada pendidikan anak, kehidupan keluarga menjadi lebih harmonis, ide-ide /pengetahuan yang dibawa bermanfaat bagi pembangunan desa, kepuasan bertempat tinggal, afiliasi dengan keluarga dan teman-teman, serta preferensi gaya hidup yang dicapai.

Pengaruh Remitansi Terhadap Pencapaian Nilai Harapan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel remitansi berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan dan nilai harapan. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur dari konstruk remitan ke konstruk nilai harapan sebesar 0,335 dan T sebesar 3,156. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 diperoleh T tabel sebesar 1,96 dan ini dapat dijelaskan bahwa nilai T hitung lebih besar dari pada T tabel, berarti bahwa koefisien jalur tersebut adalah signifikan. Hasil ini memberikan keputusan bahwa koefisien jalur yang diperoleh telah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari konstruk remitan ke nilai harapan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa remitan berpengaruh terhadap tujuan dan nilai harapan adalah diterima. Maknanya bahwa remitansi telah meningkatkan kemamkuran, status, kenyamanan, stimulan, otonomi, afiliasi dan moralitas, pada rumah tangga TKI di daerah asal.

Dengan demikian remitan yang dikirimkan ke rumah tangga daerah asal telah memaksimalkan penerimaan ekonomi aktual yang diharapkan, mobilitas sosial dan status sosial yang dicapai, kepuasan bertempat tinggal, afiliasi dengan rumah tangga dan teman-teman dan preferensi gaya-hidup yang dicapai. Jelaslah, bahwa beberapa motif ini mempunyai kaitan-kaitan dengan faktor-faktor lingkungan dan struktur sosial ekonomi rumah tangga dan aspek-aspek immaterial (perubahan perilaku) yang dibawa oleh TKI setelah kembali ke daerah asal akan mempunyai dampak terhadap sosial ekonomi budaya daerah asal. Selain itu, bentuk remitan tidak langsung seperti perubahan pengetahuan, orientasi, sikap dan keterampilan (perilaku) TKI setelah kembali ke daerah asal akan mengkontaminasi perilaku masyarakat pedesaan di daerah asal, sehingga dalam waktu tertentu akan mempengaruhi kehidupan sosial budaya masyarakat di daerah asal.

Pengaruh Perubahan Sosial Ekonomi Terhadap Pencapaian Nilai Harapan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel perubahan sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pencapaian nilai harapan. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur dari konstruk perubahan sosial ke konstruk nilai harapan sebesar 0,426 dan T sebesar 4,524. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 diperoleh T tabel sebesar 1,96 dan ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih besar dari pada T tabel, berarti bahwa koefisien jalur tersebut adalah signifikan. Hasil ini memberikan keputusan bahwa koefisien jalur yang diperoleh telah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari konstruk perubahan sosial ke tujuan dan nilai harapan. Dengan demikian, hipotesis

penelitian yang menyatakan bahwa perubahan sosial berpengaruh terhadap nilai harapan adalah diterima. Maksudnya bahwa perubahan kondisi sosial ekonomi di daerah asal telah meningkatkan kemakmuran, status, kenyamanan, stimulan, otonomi, afiliasi dan moralitas, pada rumah tangga TKI di daerah asal.

Perubahan sosial ekonomi yang terjadi di daerah asal dan berlangsung secara simultan akibat terus mengalirnya remitan dan terjadinya kontak sosial antara mantan TKI dengan masyarakat desa asal. Bentuk remitan tidak langsung seperti perubahan pengetahuan, orientasi, sikap dan keterampilan (perilaku) TKI setelah kembali ke daerah asal akan mengkontaminasi perilaku masyarakat pedesaan di daerah asal, sehingga dalam waktu tertentu akan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi budaya masyarakat di daerah asal. Melalui perjuangan hidup yang keras di negara lain akan menghasilkan perubahan dalam kualitas hidup rumah tangga dan sosial budaya masyarakat di daerah asal secara signifikan. Apabila perjuangan hidup tersebut dilakukan secara kolektif oleh sejumlah penduduk dari suatu desa, dan masing-masing tenaga kerja mengirimkan remitan ke rumah tangga di daerah asal, tentu tindakan tersebut akan menimbulkan dampak terhadap perbaikan kesejahteraan dan sosial budaya masyarakat. Dengan didukung oleh bentuk remitan lain, seperti orientasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh selama bekerja di luar negeri diimplementasikan di daerah asal tentu akan menghasilkan kesejahteraan ekonomi sosial budaya, yang dalam hal ini berupa tujuh indikator tujuan nilai dan harapan pada rumah tangga TKI di daerah asal.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pengaruh tingkat migrasi terhadap tingkat pencapaian determinan migrasi/ tujuan nilai harapan menunjukkan bahwa migrasi telah meningkatkan kemakmuran, status, kenyamanan, stimulan, otonomi, afiliasi dan moralitas pada rumah tangga TKI di daerah asal. Hal tersebut ditandai dengan meningkatkan hubungan antar keluarga semakin erat, keluarga disegani oleh masyarakat sekitar, lebih peduli pada pendidikan anak, kehidupan keluarga menjadi lebih harmonis, ide-ide /pengetahuan yang dibawa bermanfaat bagi pembangunan desa, kepuasan bertempat tinggal, afiliasi dengan keluarga dan teman-teman, serta preferensi gaya hidup yang dicapai.
2. Pengaruh remitansi terhadap pencapaian determinan migrasi/ tujuan nilai harapan menunjukkan bahwa remitansi telah meningkatkan kemakmuran, status, kenyamanan, stimulan, otonomi, afiliasi dan moralitas pada rumah tangga TKI di daerah asal. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya pendapatan, perubahan status dan stratifikasi sosial, pergeseran status dan peran perempuan, pergeseran struktur dan fungsi keluarga, perubahan dalam gaya hidup masyarakat meskipun belum secara mutlak ketujuh determinan migrasi tercapai.
3. Pengaruh perubahan kondisi sosial ekonomi di daerah asal terhadap tingkat pencapaian determinan migrasi menunjukkan bahwa mengalirnya remitan dan terjadinya kontak sosial antara mantan TKI dengan masyarakat akan menimbulkan dampak terhadap perbaikan kesejahteraan dan sosial budaya masyarakat. Dengan didukung oleh bentuk remitan lain, seperti orientasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh selama bekerja di luar negeri diimplementasikan di daerah asal tentu akan menghasilkan

kesejahteraan ekonomi sosial budaya, yang dalam hal ini berupa tujuh indikator tujuan nilai dan harapan pada rumah tangga TKIt di daerah asal.

Implikasi Praktis /Saran

Tingkat pencapaian determinan migrasi /tujuan nilai harapan belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan. Peningkatan tingkat pencapaian tujuan dan nilai harapan melalui pemanfaatan remitansi yang berorientasi pada investasi dan produksi, disamping juga memanfaatkan remitansi sosial yang berupa ide, pengetahuan, dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, 2001 *Migrasi Internasional, Jaminan Perlindungan dan Tantangan Ekonomi Global*. Populasi, Volume 12 Nomor 1 Tahun 2001. Pusat penelitian kependudukan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Connell, John. 1976. *Migration from Rural Area*. Studies on International Migration, London.
- Curson, Peter, C. 1980. *Remittance and Migration The Commerce of Movement*. Population Geography Vol. IX April. Sydney.
- De Jong, Gordon F, and James T. Fawcett, 1981. *Motivation for Migration. An Assessment and a Value-Expectancy Research - Model, dalam Migration Decision Making, Multidisciplinary Approach to Microlevel Studies in Developed and Developing Countries* (De Jong and Robert W Gardner, ed). Pergamon Press, New York, Oxford, Toronto, Sydney, Paris, Frankfurt.
- 1981. *Motivation for Migration: an assesment and value expectancy researh model* dalam Gordon F. De Jong ang Robert W.Gardner,eds. *Migration decision making: Multidisciplinaty approaches to microlevel studies in developed and developing countries*. New York: Pargamon Press.
- Goma, Johana Naomi. 1993. *Mobilitas Tenaga Kerja Flores Timur ke Sabah Malaysia dan pengaruhnya terhadap daerah asal: Studi Kasus Desa Neleren, Kecamatan Adomara Kab. Flores Timur*. Yogyakarta, UGM PPS.
- Haris, Abdul. 2004. *Memburu Ringgit Membagi Kemiskinan*. Fakta Dibalik Migrasi Orang Sasak ke Malaysia. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Hasbi Berliani, 1999. *Perilaku Seksual Pekerja Migran*. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada . Yogyakarta
- Hatmadji, Sri Harijati, 2004. *Profit Tenaga Kerja Migran Indonesia Beberapa Karakteristik dan Permasalahannya*. Warta Demografi, Tahun ke 34, Nomor 1. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FE UI), Jakarta.

- Hugo, Graeme, J. 1978. *Population Mobility in West Java* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____, 1981. *Non permanent Mobility in Indonesia What Do We Know About is Contempory Scale, Cause and Consequency. Paper Prepared for Population Association of American Annual Meeting's Form of Impermanent Mobility.* Emerging Insight, Washington DC.
- _____, 1985 *Population Mobility and Wealt Transfers in Indonesia and Other Third World Societies.* Paper of the East West Population Institute, East-West Centre, Honolulu.
- Kanto, Sanggar. 1998. *Mobilitas Tenaga Kerja dari Desa ke Kota Studi Tentang Faktor Penyebab Proses dan Dampak Mobilitas Non Permanen di Dua Daerah Pedesaan Kabupaten Malang.* Disertasi Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- _____, 2007. *Mobilitas Penduduk dan Perubahan Sosial di Pedesaan. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Sosiologi Pembangunan Pertanian pada Fakultas Pertanian Unibraw. Malang*
- Lee, Everett S. 1975. *Suatu Teori Migrasi.* Seri Terjemahan No. 3 Yogyakarta: Pusat Penelitian Studi Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Mantra, Ida Bagoes 1978. *Beberapa Masalah Penduduk di Indonesia dan Akibatnya di Bidang Sosial Ekonomi* Paper Ceramah pada Pertemuan Bappeda se Jawa, 4 September di Semarang.
- Mantra, Ida Bagoes, dan Nasrudin Harahap. 1989. *Mobilitas Penduduk dan Dampaknya terhadap Daerah yang Ditinggalkan: Studi Kasus Kabupaten Sukoharjo, Madiun, Ciamis dan Asahan.* (Laporan Akhir), Kerjasama Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dengan Pusat Penelitian Kependudukan. Yogyakarta Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada
- Mc. Gee. 1982. *Labour Mobility in Fragmented Labour Markets, The Role of Circulatory Migration in Rural – Urba Relation in Asia. Toward a Political Economy of Urbanization in Third World Countries.* Oxford: Oxford University Press.
- Nasution. M. Arief 1998. *Mobilitas Tenaga Kerja Indonesia ke Luar Neger dan dampaknya terhadap Diri Migran : Suatu Tinjauan Awal terhadap Kasus Buruh Bangunan di Kuala Lumpur.* Populasi Vol. 9 Nomor 2 Tahun 1998
- Raharto, Aswatini, 1997. *Aspek-Aspek Sosio Demografi Migrasi Internasional dari Indonesia.* Warta Demografi, Tahun ke 27, Nomor 2, Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FE UI), Jakarta
- Salladien, 1999. *Refleksi Pemahaman Mobilitas Penduduk sebagai Upaya Peningkatan Sosial Ekonomi,* Unibraw Malang.

- Setiadi. 1999. *Konteks Sosio Kultural Migrasi Internasional. Kasus di Lewotolok, Flores Timur*. Flores Timur. Populasi 10 (2). Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1987. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Solimun, 2008. *Pemahaman Metode Kuantitatif Mutakhir Structural Equation Modeling & Partial Least Square*. Program Studi Statistika FMIPA UB
- Standing, Guy, 1987. *Konsep-Konsep Mobilitas di Negara Sedang Berkembang*. Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Triantoro, 1999. *Migrasi Legal dan Ilegal ke Malaysia Barat kasus Migrasi Internasional di Pulau Lombok, NTB*. Populasi Vol.10.Nomor 2 Tahun 1999 Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Wini Tamtiari, 199. *Dampak Migrasi Tenaga kerja ke Malaysia.. Populasi Vol.10 Nomor 2 tahun 1999*. Pusat penelitian kependudukan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Wiryanan, IB, 204. *Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Daerah Pedesaan Jawa Timur Migrasi Luar Negeri Secara Legal dan Ilegal*. Disertasi Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Amaludin, M. 1987. *Kemiskinan dan Polarisasi Sosial: Studi Kasus di Desa Bulugede, Kab Kendal Jawa Tengah. [Poverty and Social Polarity: A Case Study in Desa Bulugede, Kab. Kendal, Central Java]*. Jakarta: UI Press.
- Brannen, J. Ed. *Mixing Methods : Qualitative and Quantitative Research*. Aldershot, UK: Avebury.
- Brannen, J. 2005. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. [Mixed Methods: Qualitative and Quantitative Research]*. Fourth Edition. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Burhan, B. 2003. *Analisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi. [Analysis Data in Qualitative Study: Understanding the Phylosophy and the Methodology to the Betterment of Mastery the Application Model]*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fawcett, J. T. 1989. Networks, Linkages, and Migration System. *International Migration Review*. 23(3): 671-80.
- Lee, E. S. 1987. *Suatu Teori Migrasi. [Migration Theory]*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Studi Kependudukan Universitas Gajah Mada.

- Mabogunje, A. L. 1970. System Approach to Theory of Rural-Urban Migration. *Geographical Analysis*, 2(1):1-18
- Mc. Gee. 1982. *Labor Mobility in Fragmented Labor Markets, the Role of Circulatory Migration in Rural – Urban Relation in Asia: Towards a Political Economy of Urbanization in Third World Countries*. Oxford: Oxford University Press.
- Setiadi. 2001. Masalah Reintegrasi Sosial dan Ekonomi Migran Kembali. *Populasi* 12(1): 21-35
- Singarimbun, M., & Efendy, S. 1987. *Metode Penelitian Survey. [A Survey Design]*. Jakarta: LP3ES.
- Castles, S., & Miller, M.J. 2003. *The Age of Migration: International Population Movements in the Modern* (3rd Ed.). New York: Guildford Press.
- Triantoro, B.W. 1999. Migrasi Legal dan Ilegal ke Malaysia Barat: Kasus Migrasi Internasional di Pulau Lombok Nusa Tenggara Timur. [Legal and Illegal Migration to West Malaysia: An International Migration Case in Lombok, Nusa Tenggara Timur]. *Populasi*, 10 (2): 3-16
- Zanden, J. W. V. 1990. *Sociology: The Core* (2nd Ed). New York: Mc Graw Hill.